

PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN HASIL BELAJAR SISWA

Fauziah^{1*}

¹Pendidikan Agam Islam, SMP Swasta Darul Abrar, Aceh Jaya, Indonesia

*hamizafauziah@gmail.com

Abstrak

Pemahaman materi pembelajaran bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan tetapi juga terkait dengan sikap atau perilaku siswa itu sendiri. Salah satu bentuk perilaku yang perlu ditanamkan pada siswa yaitu perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) aktivitas guru dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dengan menerapkan media audio visual pada materi PAI di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya, (2) peningkatan perilaku hidup bersih siswa melalui penerapan media audio visual pada materi PAI di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya, dan (3) peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media audio visual pada materi PAI di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan teknik ini ditentukan berdasarkan nilai ujian tengah semester dan pertimbangan guru PAI dari sekolah tersebut. Jadi sampel penelitian yang diambil adalah kelas VII_A yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis rumus persentase untuk menganalisis aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil penelitian meunjukkan bahwa aktivitas guru ada siklus I diperoleh persentase rata-rata 64% dan siklus II diperoleh 86,4%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pada siklus II aktivitas guru meningkat lebih baik daripada siklus I. Peningkatan perilaku hidup bersih siswa melalui penerapan media audio visual ada siklus I diperoleh persentase rata-rata 50% dan siklus II diperoleh 86%. Jadi dapat dinyatakan bahwa kegiatan aktivitas siswa berkembang pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media audio visual pada siklus I diperoleh 66,67% dan siklus II diperoleh 76,67%. Jadi dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat lebih baik pada siklus II.

Kata kunci: *Media AudioVisual, Perilaku Hidup Bersih & Hasil Belajar Siswa*

Abstrack

Understanding learning material is not only related to knowledge but also related to the attitudes or behavior of the students themselves. One form of behavior that needs to be instilled in students is clean and healthy living behavior. This research aims to determine (1) teacher activities in improving clean living behavior by applying audio visual media to PAI material at Darul Abrar Private Middle School Aceh Jaya, (2) increasing students' clean living behavior through applying audio visual media to PAI material at Private Middle Schools. Darul Abrar Aceh Jaya, and (3) improving student learning outcomes through the

application of audio-visual media to PAI material at Darul Abrar Aceh Jaya Private Middle School. The method used in this research is classroom action research (PTK). The sample selection in this research used a purposive sampling technique. The choice of this technique is determined based on the mid-semester exam scores and the considerations of the PAI teacher from the school. So the research sample taken was class VIIA, totaling 30 students. Observation and test data collection techniques. The data analysis technique uses percentage formula analysis to analyze teacher activities and student activities. The results of the research showed that the average percentage of teacher activities in cycle I was 64% and cycle II was 86.4%. Thus, it can be stated that in cycle II teacher activity increased better than cycle I. Increasing students' clean living behavior through the application of audio visual media in cycle I obtained an average percentage of 50% and cycle II obtained 86%. So it can be stated that student activities develop in cycle II. The increase in student learning outcomes through the application of audio-visual media in cycle I was obtained at 66.67% and in cycle II it was obtained at 76.67%. So it can be stated that student learning outcomes have improved better in cycle II.

Keywords: *AudioVisual Media, Clean Living Behavior & Student Learning Results*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha secara sadar yang diwujudkan melalui suatu pewarisan pengajaran dari generasi terdahulu sampai dengan sekarang. Pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks maka dapat disebut ilmu pendidikan (Rahman et al., 2022). Tujuan terbentuknya suatu pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam pendidikan formal.

Lembaga pendidikan formal sangat mendominasi proses belajar mengajar (PBM) dalam lingkungan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dalam lingkungan sekolah pada dasarnya dipengaruhi oleh adanya pendidik. Peranan pendidik dalam menunjang proses belajar mengajar sebagai suatu landasan agar mampu memberikan kontribusi penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dalam pendidikan abad ke 21 proses belajar mengajar sangat mengutamakan keterampilan siswa. Mardhiyah et al., (2021) pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara memperbaharui kualitas pembelajaran dan juga konsep pembelajaran. Dengan prinsip bahwa pembelajaran berpusat pada siswa yang bersifat kolaboratif, kontekstual, berpikir kritis dan terintegrasi dengan masyarakat. Dengan demikian peserta didik harus lebih mampu meningkatkan pemahaman belajar yang lebih mendalam.

Perkembangan pendidikan saat ini juga diintegrasikan dengan penerapan kurikulum yang setiap tahunnya terjadi perubahan. Guru dituntut agar lebih

mampu meningkatkan pemahaman siswa yang mengakomodasikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini, seperti kurikulum merdeka. Pemahaman materi pembelajaran bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan akan tetapi juga terkait dengan sikap atau perilaku siswa itu sendiri. Pebtiyanti et al., (2023) mengatakan bahwa kurikulum Merdeka tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki kemampuan dan sikap yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Sikap dalam artian kajian disini terkait dengan perilaku siswa dalam lingkungan sekolah. Salah satu contoh perilaku yang harus ditanamkan dalam diri siswa berupa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurhidayah et al., (2021) bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah suatu upaya untuk menciptakan lingkungan sehat untuk memperhatikan setiap orang melakukan perilaku kesehatan anggota keluarga atau individu sehingga dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Secara nasional ada 8 indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai dan mengetahui PHBS di tatanan institusi pendidikan mencakup mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan (Hendrawati et al., 2020). PHBS merupakan salah satu bentuk perilaku bukan hanya untuk diri sendiri tetapi untuk lingkungan disekitarnya.

Pendidik harus menerapkan perilaku PHBS dalam diri siswa melalui berbagai metode maupun strategi pembelajaran. PHBS bukan hanya dilakukan pada kegiatan sehari-hari secara umum, akan tetapi juga berkaitan dengan berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Salah satunya pada pembelajaran PAI pada sekolah menengah pertama (SMP). Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki berbagai ide atau solusi tertentu untuk menanamkan perilaku hidup bersih. Guru PAI memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan agama yang mendalam, yang memungkinkan mereka untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran nilai-nilai agama, contoh teladan, dan interaksi yang positif, guru PAI memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah (Santi et al., 2023). Penanaman nilai-nilai karakter dalam diri siswa salah satunya terkait dengan perilaku hidup bersih.

Hasil observasi di SMP Swasta Darul Abrar pada tanggal 9 sampai 14 Oktober 2023 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengabaikan perihal kebersihan yang ada di lingkungan sekolah. Siswa masih membuang sampah pada sembarangan, kurang peka terhadap kebersihan kelas, serta kurang memahami pentingnya kebersihan yang ditanamkan dalam ilmu agama. Dalam Islam, kebersihan merupakan salah satu bentuk perilaku yang diharuskan. Menurut Islam,

kebersihan mempunyai aspek ibadah dan aspek moral dan sering digunakan dengan istilah “Thaharah” yang artinya bersuci dan terlepasnya dari kotoran (Agustina, 2021). Oleh karena itu, sebagai guru PAI sangat dipentingkan untuk memberikan suatu pemahaman terkait dengan perilaku hidup bersih pada siswa.

Hasil wawancara dengan beberapa guru PAI di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya mengatakan bahwa dalam lingkungan sekolah perilaku siswa sangat beragam. Keragaman perilaku siswa tersebut mengharuskan guru memiliki ketegasan terhadap siswa agar mentaati semua peraturan sekolah. Salah satu perilaku yang harus ditanamkan dalam diri siswa berupa perilaku hidup bersih. Perilaku ini masih ada di setiap sekolah, akan tetapi untuk menanggulangnya guru harus mampu merespon dengan cepat dan tegas. Salah satunya melalui kegiatan pembelajaran berbasis media audiovisual. Penggunaan media ini mampu memberikan suatu gambaran atau contoh secara aktual yang mampu merangsang siswa untuk memahami makna dari tayangan yang disampaikan.

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam implementasinya guru dapat menggunakan media ini untuk mata pelajaran agama di madrasah atau sekolah (Manshur & Ramdlani, 2019). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran PAI, merupakan salah satu langkah yang bertujuan memberikan suatu gambaran secara langsung secara akurat.

2. Tinjauan Pustaka

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa, sehingga proses pembelajaran (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif (Jalmur & Ambiyar, 2016). Media pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena prestasi belajar sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan. Prestasi belajar dapat menggambarkan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai selama proses pendidikan. Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan (Ernawati, 2014). Selain itu, media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Adam & Syastra, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan sebuah sumber belajar yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan yang bermakna terhadap peserta didik tentang pembelajaran yang akan disampaikan. Media pembelajaran dapat memberikan kepada peserta didik untuk menerima pengetahuan yang disampaikan dengan mudah, sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan jelas dan terperinci.

Perilaku Hidup Bersih

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Nurhajati, 2015). Program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum (Dwi et al., 2020).

Ada beberapa jenis PHBS yang dapat dilakukan di sekolah seperti (Larira et al., 2021):

- 1) Mencuci tangan memakai sabun; mencuci tangan dengan menggunakan air yang mengalir hanya menghilangkan kuman 25% dari tangan, sedangkan mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun akan dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman hingga 80%.
- 2) Berolahraga secara teratur; olahraga untuk memelihara kesehatan fisik dan mental agar tetap sehat dan tidak mudah sakit. Selain itu juga untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik.
- 3) Mengukur tinggi badan dan berat badan; siswa perlu ditimbang setiap 6 bulan untuk memantau pertumbuhan berat badan dan tinggi badan normal siswa sehingga dapat segera diketahui apabila ada siswa yang mengalami kurang gizi atau kelebihan gizi.
- 4) Menjaga dan menggunakan jamban yang bersih dan sehat; jamban yang tudaj bersih mengundang datangnya lalat atau serangga penular penyakit diaer, kolera, disentri, typhus, kecacangan, penyakit infeksi saluran pencernaan, penyakit kulit, dan keracunan.
- 5) Membuang sampah pada tempatnya; sampah harus dibuang di tempat sampah sehingga lingkungan sekolah menjadi bersih dan nyaman untuk belajar mengajar. Adanya sampah menjadikan lingkungan kotor, tidak sedap dipandang mata, serta sebagai tempat berkembang biak vektor penyakit.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalamiproses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif (Hamalik, 2007).

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik (Purwanto, 2010). Oleh karena itu hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sangat tergantung pada cara guru dalam mengajarnya.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009). Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar juga dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran (Sams's, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan salah satu keberhasilan seseorang yang diperolehnya dari hasil belajarnya baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Dalam hal ini keberhasilan seorang tersebut didasarkan atas proses yang ditempuhnya sehingga dapat diukur peningkatan yang dihasilkan.

3. Metodologi

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah

kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subyek penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2002). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan penelitian pembelajaran berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Inti dari penelitian ini adalah memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model penelitian ini tidak hanya digunakan satu kali tetapi digunakan berkali-kali hingga hasil yang diharapkan tercapai. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Swasta Darul Abrar pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 56 peserta didik. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan teknik ini ditentukan berdasarkan nilai ujian tengah semester dan pertimbangan guru PAI dari sekolah tersebut. Jadi sampel penelitian yang diambil adalah kelas VIIA yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas merupakan bukti adanya peningkatan atau perbaikan dari sebuah proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh, didapat dari data selama observasi penelitian. Analisis data yang dipakai adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif merupakan menganalisa data dengan cara menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat, sementara deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh berupa angka-angka untuk mengetahui persentase siswa dan guru. Kemudian adanya lembar pengamatan guru, dianalisis juga menggunakan rumus yang sama dengan pengamatan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan melihat perilaku hidup bersih setelah menerapkan pembelajaran audio visual.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua tindakan yang terdiri dari dua siklus, sesuai dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun hasil dari kedua siklus yang telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan Siklus 1

Perencanaan pada Siklus I ini adalah menetapkan materi yang akan diajarkan pada peserta didik melalui penggunaan media audio visual. Penentuan materi pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan kurikulum sekolah saat ini yaitu

kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Selanjutnya menyusun Modul Ajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyediakan kelengkapan media pembelajaran berupa audio visual. Kelengkapan media audio visual sebagai suatu media atau sarana untuk menunjang perilaku hidup sehat dan bersih serta meningkatkan hasil belajarnya. Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, akan dinilai berdasarkan lembar pengamatan dan hasil belajar yang telah disusun sebelumnya.

b. Tindakan/Pelaksanaan Siklus 1

Tindakan ataupun pelaksanaan dalam Siklus I terdiri dari sekali pertemuan. Kegiatan pembelajaran disesuaikan berdasarkan Modul Ajar yang telah dirancang sesuai dengan materi "Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Elemen Fiqih: Thaharah)". Kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media audio visual yang dilakukan bertujuan meningkatkan perilaku hidup sehat dan bersih serta hasil belajar PAI siswa. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober - 01 November 2023. Penelitian dilakukan di SMP Swasta Darul Abrar pada kelas VII_A melalui penggunaan media audio visual. Jumlah siswa kelas VII_A terdiri dari 30 orang. Waktu yang diperlukan dalam penelitian yaitu kegiatan awal 15 menit, kegiatan inti 95 menit dan kegiatan akhir 10 menit.

c. Observasi pada siklus I

Hasil observasi atau pengamatan yang dilaksanakan pada Siklus I terdiri dari satu kali tindakan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, maka akan melakukan observasi oleh observer tentang aktivitas guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Tahapan observasi dalam kajian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dengan menerapkan media audio visual pada materi PAI di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak selama proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Pendahuluan				3		
1	Menyiapkan media/alat peraga/bahan			3		
2	Memulai pembelajaran dengan membuka salam dan berdoa					5

3	Memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, memastikan kerapian pakaian, memeriksa posisi duduk, dan tempat duduk peserta didik.					5
4	Memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik			3		
5	Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran			3		
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tugas dan kegiatan yang akan dilakukan, serta memberikan informasi mengenai lingkup dan teknik penilaian		2			
7	Mengarahkan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.			3		
8	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok			3		
9	Guru membagikan lembar tes tertulis sebagai asesmen awal			3		
10	Peserta didik mengerjakan soal pretest dalam bentuk uraian			3		
B. Kegiatan Inti						
11	Melalui metode ceramah guru memberikan penjelasan singkat tentang pengertian thaharah dan kaitannya dengan salat		2			
12	Guru menayangkan video pembelajaran terkait thaharah dan peserta didik diminta mengamati tayangan video			3		
13	Setelah tayangan video, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pengertian Taharah berdasarkan video yang disajikan			3		
14	Melalui metode demonstrasi guru mendemonstrasikan kembali materi cara hidup bersih melalui poster			3		
15	Guru membimbing peserta didik untuk menerapkan cara-cara hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari			3		
16	Melalui metode tanya jawab guru mengecek kembali pemahaman peserta didik tentang pengertian thaharah dan memberikan umpan balik			3		
17	Peserta didik diminta untuk menjawab			3		

	menggunakan kata-kata mereka sendiri dengan cara yang lugas dan tegas. Peserta didik menjawab pertanyaan guru secara bergantian					
18	Guru memberikan umpan balik dan klarifikasi jika diperlukan			3		
19	Melalui metode ceramah guru menjelaskan mengenai perbedaan antara hadats dan najis. Guru menjelaskan secara rinci karakteristik masing-masing, dan memberikan contoh-contoh nyata untuk memperjelas konsep tersebut			3		
20	Melalui praktik langsung guru melatih peserta didik untuk bersuci dari hadast kecil			3		
21	Guru mengarahkan peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam kelompok			3		
C. Kegiatan Penutup						
22	Guru secara bersama-sama merangkum pembelajaran hari ini.			3		
23	Melakukan refleksi			3		
24	Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya			3		
25	Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam proses belajar. Kegiatan ditutup dengan mengucapkan hamdallah.			3		
Jumlah				4	66	10
Jumlah total			80			
Skor Maksimal			125			
Persentase Aktivitas Guru			$P = \frac{80}{125} \times 100\% = 64\%$			

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya (2023)

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dinilai berdasarkan lima kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh 64%. Nilai persentase tersebut termasuk kriteria cukup. Jadi dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru pada siklus I masih belum meningkat, maka dapat dilakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus ke II.

Selain aktivitas guru, maka pengamatan selanjutnya dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan siswa dilakukan untuk mengukur tingkat perilaku hidup bersih melalui penerapan media audio

visual pada materi PAI di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya. Adapun hasil pengamatan siswa tentang perilaku hidup bersih dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Perilaku Hidup Bersih Siswa

No	Pernyataan (Tindakan)	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Menjaga kebersihan dan kerapian diri			3		
2	Mencuci tangan sebelum makan				4	
3	Menjaga kesucian diri dengan berwudhu sebelum tidur		2			
4	Berhati-hati saat duduk atau berjalan agar tidak terkena najis		2			
5	Melakukan wudhu dengan benar agar terjaga kesuciannya sebelum shalat dhuhur			3		
6	Rutin memotong kuku setiap hari jumat		2			
7	Membuang sampah pada tempatnya			3		
8	Mengingatkan sesama teman untuk senantiasa menjaga kebersihan	1				
Jumlah		1	6	9	4	
Jumlah Total		20				
Skor Maksimal		40				
Persentase Aktivitas Anak		$P = \frac{20}{40} \times 100\% = 50\%$				

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya (2023)

Tabel 2 menunjukkan hasil pengamatan perilaku hidup bersih siswa selama melaksanakan kegiatan di sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa persentase rata-rata yang diperoleh yaitu 50% peserta didik menjalankan kegiatan perilaku hidup bersih. Hasil yang diperoleh masih belum dianggap maksimal, sehingga perlu melakukan kegiatan penelitian pada siklus 2. Setelah mengamati proses aktivitas guru dan aktivitas anak dalam menjaga perilaku hidup bersih, maka tahapan selanjutnya melakukan penilaian pada siswa terkait dengan pemahaman materi thaharah. Berikut ini merupakan analisis hasil belajar siswa dalam siklus 1.

d. Hasil Belajar siswa pada Siklus I

Hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan Asesmen Formatif pada siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar pada siklus I. Teknik penilaian kinerja diberikan oleh peneliti kepada siswa di setiap akhir proses pembelajaran. Penilaian diberikan terdiri dari urutan indikator. Oleh karena itu, perolehan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat secara langsung dari kemampuan praktik siswa. Jadi hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No (1)	Kode Nama Siswa (2)	Formatif (3)	Keterangan (4)
1	X1	40	Tidak Tuntas
2	X2	60	Tidak Tuntas
3	X3	60	Tidak Tuntas
4	X4	80	Tuntas
5	X5	50	Tidak Tuntas
6	X6	50	Tidak Tuntas
7	X7	80	Tuntas
8	X8	30	Tidak Tuntas
9	X9	50	Tidak Tuntas
10	X10	60	Tidak Tuntas
11	X11	80	Tuntas
12	X12	80	Tuntas
13	X13	60	Tidak Tuntas
14	X14	50	Tidak Tuntas
15	X15	80	Tuntas
16	X16	60	Tidak Tuntas
17	X17	60	Tidak Tuntas
18	X18	80	Tuntas
19	X19	80	Tuntas
20	X20	40	Tidak Tuntas
21	X21	40	Tidak Tuntas
22	X22	30	Tidak Tuntas
23	X23	20	Tidak Tuntas
24	X24	80	Tuntas
25	X25	70	Tidak Tuntas
26	X26	40	Tidak Tuntas
27	X27	80	Tuntas
28	X28	50	Tuntas
29	X29	80	Tuntas
30	X30	80	Tuntas
	Nilai rata-rata		58,67
	Nilai KKM Klasikal		66,67%

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya (2023)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan rata-rata siswa adalah 58,67. Jadi masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai ketuntasannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I hanya terdapat 12 siswa yang mencapai nilai tuntas dan 18 siswa yang tidak tuntas. Bahkan

berdasarkan tabel di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikalnya. Hal ini terdapat nilai ketuntasan klasikalnya adalah 66,67%, maka dapat disimpulkan bahwa nilai KKM yang diperoleh siswa secara klasikal belum meningkat. Karena KKM yang diperoleh < 75 . Jadi secara lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

e. Refleksi

1) Aktivitas guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, maka didapatkan bahwa aktivitas guru pada Modul Ajar 1 termasuk dalam kategori Cukup. Sesuai dengan pengamatan dari observer, bahwa ketika mengajar rendahnya kemampuan guru dalam menyampaikan cakupan materi pembelajaran. Bahkan, saat memberikan suatu metode ceramah, guru masih kurang dalam memberikan penjelasan singkat tentang pengertian thaharah dan kaitannya dengan salat. Bahkan pada item lainnya rata-rata masih dalam kategori cukup, sehingga diperlukan suatu tinjauan secara mendalam agar semua rencana pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, sangat diperlukan kelanjutan perbaikan pada siklus 2.

2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 50% termasuk dalam kategori kadang-kadang. Hal ini dikarenakan kegiatan menjaga perilaku hidup bersih belum secara maksimal dilaksanakan oleh siswa. Dengan demikian, penerapan perilaku hidup bersih perlu ditingkatkan kembali, agar siswa memiliki kebiasaan untuk melakukan perilaku tersebut.

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Kegiatan perencanaan pada Siklus II merupakan lanjutan dari kegiatan pembelajaran pada siklus I yang perlu ditingkatkan kembali dari proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Kegiatan perencanaan adalah menetapkan materi ajar yang dipelajari melalui media audio visual. Penentuan materi pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan kurikulum sekolah saat ini yaitu kurikulum merdeka. Selanjutnya menyusun Modul Ajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyediakan kelengkapan media pembelajaran berupa audio visual. Kelengkapan media audio visual sebagai suatu media atau sarana untuk menunjang perilaku hidup sehat dan bersih serta meningkatkan hasil belajarnya. Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh

guru dan siswa, dinilai berdasarkan lembar pengamatan dan hasil belajar yang telah disusun.

b. Tindakan/Pelaksanaan Siklus II

Tindakan ataupun pelaksanaan dalam Siklus II terdiri dari sekali pertemuan. Kegiatan pembelajaran disesuaikan berdasarkan Modul Ajar yang telah dirancang sesuai Tujuan Pembelajaran yang ada pada materi “Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Elemen Fiqih: Thaharah)”. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media audio visual yang dilakukan bertujuan agar peserta didik mampu menceritakan keadaan yang menyebabkan seseorang berhadast besar serta cara mensucikannya menggunakan kata-kata sendiri secara lugas dan tegas, dan peserta didik mampu mempraktikkan tata cara thahara (bersuci) dari hadast besar. Selain itu, peserta didik juga memperoleh hasil belajar PAI siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 November 2023 di SMP Swasta Darul Abrar pada kelas VIIA melalui penggunaan media audio visual. Jumlah siswa kelas VIIA terdiri dari 30 orang. Waktu yang diperlukan dalam penelitian yaitu kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 100 menit dan kegiatan akhir 10 menit.

c. Observasi pada siklus II

Hasil observasi atau pengamatan yang dilaksanakan pada Siklus II terdiri dari satu kali tindakan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, maka dilakukan observasi oleh observer tentang aktivitas guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Tahapan observasi dalam kajian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan perilaku bersuci dengan menerapkan media audio visual pada materi PAI di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak selama proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
D. Kegiatan Pendahuluan						
1	Menyiapkan media/alat peraga/bahan				4	
2	Memulai pembelajaran dengan membuka salam dan berdoa					5
3	Memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, memastikan kerapihan pakaian, memeriksa posisi duduk, dan tempat duduk peserta didik.					5

4	Memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik			3	
5	Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran				4
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tugas dan kegiatan yang akan dilakukan, serta memberikan informasi mengenai lingkup dan teknik penilaian				4
7	Mengarahkan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.			3	
8	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok				4
9	Guru membagikan lembar tes tertulis sebagai asesmen awal				4
10	Peserta didik mengerjakan soal pretest dalam bentuk uraian			3	
E. Kegiatan Inti					
11	Melalui metode ceramah guru memberikan penjelasan singkat tentang pengertian thaharah (bersuci) dari hadast besar				5
12	Guru menayangkan video pembelajaran terkait thaharah (bersuci) dari hadast besar dan peserta didik diminta mengamati tayangan video				5
13	Setelah tayangan video, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pengertian Taharah (bersuci) dari hadast besar berdasarkan video yang disajikan				4
14	Melalui metode demonstrasi guru mendemonstrasikan kembali materi cara bersuci melalui poster				5
15	Guru membimbing peserta didik untuk menerapkan cara-cara bersuci dalam kehidupan sehari-hari				4
16	Melalui metode tanya jawab guru mengecek kembali pemahaman peserta didik tentang pengertian thaharah dan memberikan umpan balik				4
17	Peserta didik diminta untuk menjawab menggunakan kata-kata mereka sendiri dengan cara yang lugas dan tegas. Peserta didik				4

	menjawab pertanyaan guru secara bergantian					
18	Guru memberikan umpan balik dan klarifikasi jika diperlukan			3		
19	Melalui metode ceramah guru menjelaskan mengenai perbedaan antara hadats dan najis. Guru menjelaskan secara rinci karakteristik masing-masing, dan memberikan contoh-contoh nyata untuk memperjelas konsep tersebut			4		
20	Melalui praktik langsung guru melatih peserta didik untuk bersuci dari hadast kecil				5	
21	Guru mengarahkan peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam kelompok			4		
F. Kegiatan Penutup						
22	Guru secara bersama-sama merangkum pembelajaran hari ini.				5	
23	Melakukan refleksi			4		
24	Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya				5	
25	Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam proses belajar. Kegiatan ditutup dengan mengucapkan hamdallah.			4		
Jumlah				12	56	40
Jumlah total		108				
Skor Maksimal		125				
Persentase Aktivitas Guru		$P = \frac{108}{125} \times 100\% = 86,4\%$				

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya (2023)

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dinilai berdasarkan lima kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh 86,4%. Nilai persentase tersebut termasuk kriteria cukup. Jadi dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru pada siklus II masih belum meningkat, maka dapat dilakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus ke II.

Selain aktivitas guru, maka pengamatan selanjutnya dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan siswa dilakukan untuk mengukur tingkat perilaku hidup bersih melalui penerapan media audio visual pada materi PAI di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya. Adapun hasil pengamatan siswa tentang perilaku hidup bersih dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Pengamatan Perilaku Bersuci Siswa

No	Pernyataan (Tindakan)	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Mencuci kedua telapak tangan sebanyak tiga kali					5
2	Membersihkan kemaluan menggunakan tangan kiri					5
3	Mencuci tangan dengan menggunakan sabun				4	
4	Berwudhu seperti ketika hendak sholat				4	
5	Niat disertai dengan mengguyur air siraman pertama ke anggota tubuh				4	
6	Meratakan air ke seluruh tubuh				4	
7	Meneliti lipatan tubuh yang tidak terkena air			3		
8	Menyela-nyela rambut			3		
9	Menggosok-gosok anggota tubuh					5
10	Mendahulukan bagian kanan dari yang kiri			3		
Jumlah				12	16	15
Jumlah Total		43				
Skor Maksimal		50				
Persentase Aktivitas Anak		$P = \frac{43}{50} \times 100\% = 86\%$				

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya (2023)

Tabel 5 menunjukkan hasil pengamatan perilaku hidup bersih siswa selama melaksanakan kegiatan di sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa persentase rata-rata yang diperoleh yaitu 86% peserta didik menjalankan kegiatan perilaku bersuci. Hasil yang diperoleh dianggap maksimal, sehingga tidak perlu melakukan kegiatan penelitian pada siklus III. Setelah mengamati proses aktivitas guru dan aktivitas anak dalam menjaga perilaku bersuci, maka tahapan selanjutnya melakukan penilaian pada siswa terkait dengan pemahaman materi thaharah (bersuci) dari hadast besar. Berikut ini merupakan analisis hasil belajar siswa dalam siklus II.

d. Hasil Belajar siswa pada Siklus II

Hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan Asesmen Formatif pada siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar pada siklus II. Teknik penilaian kinerja diberikan oleh peneliti kepada siswa di setiap akhir proses pembelajaran. Penilaian diberikan terdiri dari urutan indikator. Oleh karena itu, perolehan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat secara langsung dari kemampuan praktik siswa. Jadi hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No (1)	Kode Nama Siswa (2)	Formatif (3)	Keterangan (4)
1	X1	90	Tuntas
2	X2	80	Tuntas
3	X3	85	Tuntas
4	X4	90	Tuntas
5	X5	65	Tidak Tuntas
6	X6	70	Tidak Tuntas
7	X7	90	Tuntas
8	X8	70	Tidak Tuntas
9	X9	50	Tidak Tuntas
10	X10	90	Tuntas
11	X11	85	Tuntas
12	X12	90	Tuntas
13	X13	90	Tuntas
14	X14	85	Tuntas
15	X15	85	Tuntas
16	X16	90	Tuntas
17	X17	80	Tuntas
18	X18	90	Tuntas
19	X19	90	Tuntas
20	X20	75	Tidak Tuntas
21	X21	90	Tuntas
22	X22	90	Tuntas
23	X23	70	Tidak Tuntas
24	X24	80	Tuntas
25	X25	90	Tuntas
26	X26	80	Tuntas
27	X27	75	Tidak Tuntas
28	X28	90	Tuntas
29	X29	90	Tuntas
30	X30	90	Tuntas
	Nilai rata-rata	82,83%	
	Nilai KKM Klasikal	76,67%	

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya (2023)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan rata-rata siswa adalah 82,83%. Jadi masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai ketuntasannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus II hanya terdapat

23 siswa yang mencapai nilai tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas. Bahkan berdasarkan tabel di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikalnya. Hal ini terdapat nilai ketuntasan klasikalnya adalah 76,67%, maka dapat disimpulkan bahwa nilai KKM yang diperoleh siswa secara klasikal belum meningkat. Karena KKM yang diperoleh >75 .

e. Refleksi

1) Aktivitas guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II, maka didapatkan bahwa aktivitas guru pada Modul Ajar II termasuk dalam kategori Baik. Sesuai dengan pengamatan dari observer, bahwa ketika mengajar kemampuan guru dalam menyampaikan cakupan materi pembelajaran dalam kategori baik. Bahkan, saat memberikan suatu metode ceramah, guru sudah sangat baik dan meningkat dari siklus I dalam memberikan penjelasan singkat tentang pengertian thaharah. Bahkan pada item lainnya rata-rata masih dalam kategori baik, sehingga tidak diperlukan suatu tinjauan secara mendalam agar semua rencana pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86% termasuk dalam kategori sering. Persentase hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata 82,83% dan nilai KKM klasikal diperoleh 76,67%. Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh nilainya $>$ KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada siklus II dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah meningkat lebih baik.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dengan menerapkan media audio visual pada materi PAI di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya dilaksanakan selama dua siklus. Pada siklus I diperoleh persentase rata-rata 64% dan siklus II diperoleh 86,4%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pada siklus II aktivitas guru meningkat lebih baik daripada siklus I.
2. Peningkatan perilaku hidup bersih siswa melalui penerapan media audio visual pada materi PAI di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya dilaksanakan selama dua siklus. Pada siklus I diperoleh persentase rata-rata 50% dan siklus II diperoleh 86%. Jadi dapat dinyatakan bahwa kegiatan aktivitas siswa berkembang pada siklus II.

3. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media audio visual pada materi PAI di SMP Swasta Darul Abrar Aceh Jaya dilaksanakan selama dua siklus. Hasil belajar pada siklus I diperoleh 66,67% dan siklus II diperoleh 76,67%. Jadi dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat lebih baik pada siklus II.

Daftar Referensi

- Adam, S., & Syastra, M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3(2), 1–13. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/cbis/article/view/400>
- Agustina, A. (2021). No Title. *Jurnal Pendidikan Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dwi, P., Ambar, C., & Ridlo, I. A. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya*. 8(1), 47–58. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.47-58>
- Ernawati, E. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 81–87. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i2.59>
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Jalmur, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Kencana.
- Larira, D. M., Rasmiati, K., & Larira, D. M. (2021). Pembelajaran Dini Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pendahuluan. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement* <https://Stikesks-Kendari.e-Journal.Id/Jikk>, 01(2), 16–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.46233/k2jce.v2i01.539>
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa

- Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Publiciana*, 8(1), 1–18.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36563/publiciana.v8i1.43>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). *Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar*. 13(1), 61–71.
<https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Pehtiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Sams's, R. H. (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas “Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika”*. Sukses Offset.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.